

# INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

MAMLUATUL FITRIYAH

Institut Agama Islam Negeri Kudus  
Email: mamluatulfitriyah96@gmail.com

**Abstrak:** Interaksi edukatif adalah interaksi seorang guru kepada siswa yang dimana guru sebagai pembimbing dan siswa sebagai pelajar, interaksi ini yang mendasarinya adalah proses belajar mengajar. Penelitian ini membahas tentang interaksi edukatif guru dengan siswa pada aspek pendidikan. Dalam interaksi edukatif, guru menyampaikan gagasan/ide kepada siswa sehingga tujuan kegiatan belajar mengajar bisa tercapai dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah siswa dapat pengetahuan yang luas yang telah diberikan oleh guru secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan cara menggumpulkan data melalui literatur-literatur yang membahas tentang: interaksi guru dengan siswa dalam pendidikan islam, proses belajar mengajar dan ahlak guru ketika mengajar siswa. Sebagai seorang pendidik hendaknya mampu memberikan motivasi dan membekali pembelajaran anak didiknya sesuai dengan perkembangan zaman.

**Kata kunci:** Interaksi, Edukarif, Guru, Siswa

**Abstract:** *Educational interaction is the interaction of a teacher to student where the teacher as a guide and students as students, this interaction is the underlying process of teaching and learning. This study discusses the educative interaction of teachers with students on the educational aspect. In educative interactions the teacher conveys ideas/ideas to students so that the objectives of teaching and learning activities can be achieved propely. The purpose of this study is students can broad knowledge that has been given by the teacher optimally. In this study, researchers used a quantitative method by collecting data through liberators who discussed: teacher interaction eith students in Islamic education, teaching and learning process and teacher's skills when teaching students. As an educator should be able to provide motivation and equip their students' learning in accordance with the times.*

**Keywords:** *Interaction, Educative, Teacher, Student*

## PENDAHULUAN

Interaksi guru dengan siswa dalam ruang lingkup belajar mengajar dalam pendidikan islam merupakan suatu proses berlangsungnya pembelajaran yang didalamnya terdapat nilai-nilai kebaikan dan nilai fundamental yang dibangun oleh guru dengan siswa. Disini guru memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi dan siswa bukan sekedar sebagai peserta didik saja tetapi sebagai pelaksana suatu proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar seseorang tidak akan meyangka bahwa proses ini terdapat norma yang harus dipatuhi dan semua komponen diberikan secara optimal agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dan ada empat teori yang mendasarinya yaitu: 1. teori pengaturan diri, yaitu suatu interpretasi dari interaksi yang didalamnya memiliki arti pelajar akan diatur sendiri, mereka akan menetapkan tujuan yang jelas dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan

2. Multimedia, yaitu mendorong siswa untuk terlihat kognitif sesuai proses pembelajarannya dan tidak melebihi kapasitasnya, teori ini disusun dalam tiga prinsip yaitu memiliki gagasan bahwa manusia memiliki saluran terpisah untuk memproses visual dan materi verbal, setiap saluran hanya dapat memproses materi yang terbatas pada satu waktu, pembelajaran yang tergantung pada proses kognitif siswa selama pembelajaran, 3. Pembelajaran kooperatif, yaitu usaha guru dalam mengajar siswa dalam mencapai keberhasilan tujuan yang sudah direncanakan, 4. Motivasi, yaitu seorang guru yang memotivasi siswanya agar mampu belajar dengan baik dan perilaku siswa dalam pembelajarannya sendiri akan membuat akademiknya lebih tinggi daripada yang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam metode ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari literatur-literatur dengan tujuannya yaitu siswa dapat pengetahuan dan pengalaman yang luas yang telah diberikan oleh guru secara optimal. Sumber data dari penelitian ini dari data sekunder yang diperoleh dari dokumen atau foto dari proses kegiatan belajar mengajar. Dalam alat penelitian atau penelitian kualitatif instrumen yang digunakan yaitu peneliti sendiri, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi atau mengumpulkan data literatur-literatur dari buku perpustakaan dan jurnal dari internet agar memperoleh data yang diharapkan. Teknis analisa data dari penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari (library research) kepustakaan.

## **HASIL PENELITIAN**

Dari hasil penelitian, interaksi yang ada di dalam gambar tersebut mewujudkan system pengelolaan kelas yang mencakup hubungan guru dengan siswa dalam pendidikan islam yang dimana sikap guru terhadap siswa yaitu, guru harus ikhlas mengajarkan pembelajaran, kekeluargaan, kesederajatan atau tidak membedakan siswa yang satu dengan siswa yang lain, dan uswah hasanah (tauladan yang baik) sedangkan sikap siswa terhadap guru yaitu: siswa harus taat atau patuh, kasih sayang, dan komunikasi antara keduanya (satu arah dan banyak arah) yang bisa mendorong tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi siswa, dan guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar siswanya bisa nyaman dan focus pada kegiatan proses pembelajaran. Menjadi seorang pendidik haruslah sabar menghadapi sikap atau kelakuan pelajar.



Contoh gambar interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pendidikan Islam

## **PEMBAHASAN**

Pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara menstarfer nilai-nilai kebaikan, visi, misi, pandangan hidup, kepercayaan, kebudayaan, yang digunakan untuk mengalihkan pengetahuan dan teknologi antara generasi muda ke generasi tua untuk memperlancar komunikasi socialnya. Dengan demikian, pendidikan adalah proses belajar mengajar yang berupa komunikatif, transformative, dialogis antara guru dan siswa yang memiliki tujuan etis yaitu membantu perkembangan pribadi siswa yang utuh dalam lingkungan alamiah dari kebudayaan yang memiliki adab. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan agar bisa mewujudkan siswa yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dan bisa memiliki pembelajaran yang bersifat spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak, serta ketrampilan yang ada di dalam dirinya. Hakikat pendidikan merupakan perkembangan anak yang disediakan dalam lingkungan yang aman, karena anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya dengan baik, iu ada di dalam lingkungan yang aman. Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang memiliki kaitannya dengan tujuan, aspek pendidikan, kurikulum, proses pembelajaran yang dapat dilibatkan dengan psikologi.

Fungsi pendidikan adalah menegembangkan kemampuan dan membentuk watak pada siswa serta peradapan yang bermartabat bagi bangsa. Dari ketiga unsur tersebut menjadikan focus pengembangan dari fungsi pendidikan di Indonesia. Konsep ini sederhana tetapi memiliki makna yang sangat luas bila dikaitkan dengan kehidupan bermasyarakat, dan bernegara. Di samping diarahkan pada nilai-nilai positif, juga dikembangkan untuk memberdayakan potensi siswa agar bisa tumbuh

dengan kebutuhannya seperti, agama, social, ekonomi, pendidikan. Memfungsikan pendidika secara proporsioal, harus melakukan perbaikan pada semuanya seperti kebijakan, pengelola, dan pelaksana pendidikan. Sedangkan tujuan pendidikan adalah guru sebagai pembimbing, dan peunjuk arah bagi siswa agar siswa bisa tumbuh sesuai dengan potensi dan konsep diri yang dimilikinya, sehingga siswa dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa yang penuh dengan tantangan dan perubahan pada masa depan mereka.

قال النبي ﷺ: كن عالما او متعلما او مستمعا او محبا ولا تكن خمسا قتهلك

( لبيهقيرواه )

Artinya: Rasulullah ﷺ bersabda “ Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadikan orang yang kelima, maka kamu akan celaka”. (H.R.Baihaqi)

Hadits tersebut menjadikan landasan pendidikan. *كن عالما* (jadilah ahli ilmu) memerintahkan kita untuk mencari ilmu, dan mampu menjadi pecinta dan mendengarkan ilmu. Itu merupakan tujuan pendidikan, yaitu memiliki ilmu tetapi dengan tujuan yang lainnya maksudnya jangan menjadi selain dari keempat itu, seperti perusak, pemalas dan pembenci ilmu.

### 1. Makna dan Prinsip-prinsip Edukatif

Makna dan prinsip-prinsip interaksi ini dapat membantu dalam proses internalisasi nilai, karena pendidikan membutuhkan (living model) teladan hidup yang dapat ditemukan daalm kepribadian seorang guru. Tanpa peranan guru, pendidiakan tidak akan pernah berhasil dengan baik, lenih dari itu pendidikan (habituation) menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik sehingga siswa mampu memahaminya dan mau melakukannya. Proses pembiasaan ini tidak akan berjalan dengan lancer tanpa bantuan dari orangtua dan guru. Interaksi edukatif harus dijalankann dengan hubungan antara dua arah dengan sejumlah pengetahuan, sehiingga interaksi ini bisa memliki hubungan yang kreatif dan bermakna. Oleh karena itu, interaksi edukatif merupakan hubungan aktif dari guru dan siswa yang berlangsung dalam tujuan pendidikan.

Interaksi edukatif adalah sebuah interaksi yang selalu ditemui masalah yang tak pernah diduga sebelumnya. Disisi lain permasalahan juga muncul dari siswa, dimana siswa kurang mampu menerapkan perolehannya bak berupa pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap dan nilai ke dalam kehidupan nyata dan berlainan. Kebanyakan siswa sekarang kurang menerima informasi dan kurang menghubungkan dengan lingkungannya. Sebanyak apapun bahan yang diberikan

kepada siswa, maka siswa kurang mampu dalam menerapkan perolehannya bila guru menelakan bahan pelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata yang sedang dihadapi dan dirasakan oleh siswa.

Dalam rangka memenuhi keperluan siswa dalam pembelajaran diperlukan prinsip-prinsip interaksi edukatif. Prinsip ini diharapkan mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif dan kreatif diharapkan dalam prinsip ini. Dalam penerapan pembelajaran tidak boleh asal-asalan, tetapi juga mempertimbangkan akibatnya bagi siswa. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Motivasi
2. Yang mengarahkan pada titik pusat perhatian atau focus tertentu
3. Keterpaduan
4. Memecahkan masalah
5. Menemukan pengembangan sendiri
6. Hubungan social
7. Perbedaan individu

Gaya seorang guru dalam pembelajaran pada umumnya memiliki persepsi sendiri tentang bagaimana guru mengajar. Jika guru memahami pengertian persepsi hanya menyampaikan ilmu pengetahuan ketika mengajar, maka dalam mengajar guru cenderung menempatkan siswa sebagai wadah yang kosong yang harus diisi oleh guru. Praktinya, guru menerangkan pembelajaran dan siswa memperhatikannya, selanjutnya siswa diuji tentang kemampuannya memahami materi yang telah diajarkan oleh gurunya. Jika siswa tidak bisa memberi jawaban yang benar, maka kesalahan ditimpakan kepada siswa.

Ada juga guru dalam proses pembelajaran melibatkan siswa, dan memberikan materi yang banyak kepada siswa agar siswa dapat aktif sehingga guru mampu bertindak sebagai fasilitator. Praktiknya, di dalam kelas guru mengembangkan macam-macam model pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi kepada siswa. Guru mengelompokkan definisi ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Transfer, yaitu seorang guru mengajar dilihat dari proses pemindahan pengetahuan dari guru kepada siswa. Siswa dipandang sebagai suatu wadah yang kosong dan jika siswa tidak bisa menstarfer pemebelelajaran, maka kesalahan ada pada siswa

2. Shapi, yaitu suatu proses pembelajaran yang membentuk karakter siswa pada bentuk ideal yang telah ditentukan. Di sini siswa diajari keterampilan dan cara bertingkah laku yang baik yang bisa bermanfaat bagi semua orang
3. Travelling, yaitu suatu proses pengajaran yang membimbing siswa melalui pelajaran. Pelajaran dipandang sebagai sesuatu yang menantang yang harus dihadapi siswa
4. Growin, yaitu pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan fisik, kecerdasan dan emosi siswa. Model ini terpusat kepada siswa, dimana keseluruhan pelajaran tidak di pentingkan, tetapi pelajaran tersebut disesuaikan pada minat dan kebutuhan siswa agar bisa berkembang

Dari model pembelajaran tersebut sangat berpengaruh penting terhadap tindakan seorang guru.

## **2. Interaksi Guru dengan Siswa**

Interaksi seorang guru dengan siswa dapat mewujudkan sistem pengelolaan kelas yang mampu mendorong tercapainya kegiatan pembelajaran efektif yang berkualitas, diperlukan hubungan interaksi antar seorang guru dengan siswa yang baik di dalam kelas. Interaksi positif dan hubungan harmonis antar seorang guru dan siswa akan mampu menciptakan pengendalian dan peraturan siswa dengan baik. Hal ini dapat meminimalkan dan mengontrol berbagai permasalahan yang mungkin terjadi. Interaksi positif antar guru dengan siswa juga dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satu caranya ialah menciptakan suasana serta iklim kelas yang menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan kreativitas siswa. Untuk dapat melakukan semua itu, tentunya dibutuhkan sikap yang tulus serta komitmen kuat dari seorang guru.

Seorang guru harus bisa bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator dari proses kegiatan pembelajaran di kelas sehingga semua kualitas siswa akan terlihat. Segala bentuk kreatif terbentuk di dalam jiwa siswa. Jika mereka adalah sumber dari potensi yang ada, maka keterlibatan siswa dalam suatu pembelajaran akan memberikan motivasi kepada siswa agar bisa belajar lebih rajin. Siswa akan merasa dirinya berharga jika melakukan sesuatu hal yang mustahil menjadi nyata. Guru adalah seorang yang mengajarkan ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya memiliki tujuan pada pendidikan yang profesional dengan tugas utamanya yaitu mengajar, membimbing, mengarahkan, mendidik, melatih, mengevaluasi dan menilai siswa. Dengan demikian, karakteristik guru adalah segala sikap atau tindakan guru yang ada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Guru profesional

adalah seorang guru yang mampu menguasai bahan mengajar atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran, serta mampu mengembangkan kemampuannya secara terus menerus, baik dari segi ilmu yang dimilikinya ataupun pengalamannya.

Jadi, karakteristik seorang guru profesional yaitu orang yang memiliki ciri-ciri pendidikan formal dan menguasai berbagai teknik dalam proses pembelajaran serta menguasai landasan kependidikan. Berikut karakteristik guru profesional dan kemampuan profesional, yaitu:

- a. Menguasai semua materi pelajaran dan bisa menguasai kurikulum
- b. Bisa menerapkan berbagai metode pembelajaran
- c. Memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya
- d. Memiliki kedisiplinan yang sangat luas

Hadits tentang pendidik:

كونواربانيين حلماءفقهاء علماء ويقال الرباني الذي يرني الناس بصغارالملم قبل كباره. رواه البخري

“Jadilah pendidik yang penyantun, jadilah fiqaha dan ulama; disebut pendidik bila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikitnya lama-lama menjadi banyak”. (HR. Bukhari).

Pendidikan Islam merupakan upaya internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi siswa memerlukan pendekatan yang tepat dalam arti bagaimana pembelajaran Pendidikan Islam tersebut bisa berhasil secara efektif dan efisien dan akhirnya siswa dengan kesadarannya mampu memahami. Disinilah pentingnya pembelajaran pendidikan Islam yang disesuaikan dengan karakteristik, watak dan kondisi pelajar. Ada tujuh pendekatan menurut Ramayulis yang bisa digunakan dalam pendidikan Islam untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, yaitu:

1. Pendekatan Pengalan, yaitu seorang guru memberikan pengalaman keagamaan kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai keagamaannya. Pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan agar bisa mendapatkan pengalaman keagamaannya sendiri, baik secara kelompok ataupun individual.
2. Pendekatan Pembiasaan, yaitu tingkah laku yang bersifat otomatis tanpa terencana sebelumnya dan berperilaku tanpa dipikirkan. Pendekatan ini, memberikan kesempatan untuk siswa agar bisa mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya.

3. Pendekatan Emosional, yaitu suatu usaha yang ada pada perasaan dan emosi siswa dalam menyakini ajaran agama islam serta dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi kehidupannya.
4. Pendekatan Rasional, yaitu pendekatan yang menggunakan akal dalam memahami kebesaran dan kekuasaan Allah. Manusia ialah makhluk ciptaan Allah yang sempurna dan berbeda dengan makhluk yang lain.
5. Pendekatan Fungsional, yaitu usaha menyampaikan materi agama dengan memanfaatkan siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangannya. Ilmu agama yang dipelajari siswa di sekolah bukan hanya melatih otak saja tetapi bisa berguna bagi siswa.
6. Pendekatan Keteladanan, yaitu memperlihatkan keteladanan yang baik melalui interaksi antara personal sekolah, perilaku pendidik yang mencerminkan ahlak terpuji, maupun tidak langsung melalui ilustrasi yang berupa kisah-kisah teladan.
7. Pendekatan Terpadu, pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dijelaskan

Seorang guru memiliki peran sebagai fasilitator atau petunjuk jalan ke arah potensi siswa. Dengan demikian, guru bukan hanya segala-galanya sehingga menganggap siswa tidak bisa atau dianggap sebagai manusia yang masih kosong. Dengan bimbingan yang disesuaikan dengan ajaran agama Islam maka siswa bisa bergerak dengan luas untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki. Hubungan siswa dan guru dapat dikemukakan prinsip-prinsip umum yang mendasari, yaitu a. Prinsip Bumanistik, dalam prinsip ini dominasi tidak berada pada guru dan bukan pula siswa, akan tetapi proses pembelajaran berlangsung dengan dasar kemanusiaan, b. Prinsip Egaliter, dalam prinsip ini guru bukanlah yang menduduki posisi tinggi dan siswa dianggap rendah, akan tetapi antara guru dan siswa berada dalam posisi yang sama memiliki kederajatan dalam pembelajaran, pada kualitas prinsip ini tergantung pada guru dan siswa, c. Prinsip Demokrasi, dalam prinsip ini guru memiliki sikap yang baik, sikap terbuka antara guru dan siswa hal ini merupakan pokok yang perlu dikembangkan. Dalam proses belajar mengajar, siswa bebas mengeluarkan pendapat dan kreativitas siswa dapat terbongkar dan hasil belajar pun akan berpeluang besar pada skala tinggi. Dalam proses pembelajaran siswa diarahkan pada:



- a. Pengembangan daya pikir (daya akal/ otak kiri/ IQ/ matematis-logis dan linguistic-verbal) dalam memecahkan suatu permasalahan yang dipersyaratkan oleh tujuan pendidikan dan relevan dengan tuntutan kehidupan siswa
- b. Pengembangan kreativitas (daya akal/ otak kanan/ visual-spasial dan ritual ritmik) menjadi sikap eksploratif (kecenderungan untuk menyelidiki dan bertanya, mencari jawaban, bisa menangkap gejala alam sebagai bahan untuk mengembangkan diri)
- c. Pengembangan intra personal (daya qolbu/SQ) yang memberikan kontribusi pada pembentukan iman dan takwa siswa kepada Allah SWT, berempati, saling menghargai antar agama, budaya dan bangsa serta kerja sama
- d. Pengembangan inter personal (daya hidup/EQ) yang memberikan kontribusi pada kemampuan mengelola diri, perencanaan, pemecahan masalah, manajemen konflik dan kemampuan memanfaatkan teknologi
- e. Pengembangan ketahanan fisik (daya fisik/kinestik) yang memberikan kontribusi pada kekuatan dan kesehatan fisik melalui berbagai aktivitas dalam aktualisasi diri
- f. Display kelas, untuk menunjukkan dan memberikan penghargaan terhadap pengalaman belajar dan hasil belajar siswa dalam setiap tema yang mereka lalui sebagai kreativitas belajar mereka
- g. Special event dan business day (daya hidup dan daya fisik) sebagai momen untuk melatih jiwa kewirausahaan siswa

Berbicara tentang siswa adalah berbicara tentang input dan output siswa dalam lembaga pendidikan. Jumlah siswa harus disesuaikan dengan jumlah guru yang tersedia, prasarana dan fasilitas yang dimiliki bisa mendukung terwujudnya tujuan lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan yang berkaitan dengan siswa mulai masuk sampai tamat belajar di lembaga pendidikan. Manajemen ini bertujuan mengatur kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan, tertib, lancar, teratur, serta mampu mencapai tujuan sekolah. Manajemen kesiswaan tidak terbatas pada pengaturan siswa ketika mereka mengikuti proses pembelajaran di sekolah, tetapi ketika siswa akan keluar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, ataupun siswa memilih masuk ke dunia kerja. Dalam manajemen kesiswaan ada empat prinsip dasar, yaitu:

- a. Siswa tidak boleh diperlakukan sebagai objek tetapi harus diperlakukan sebagai subjek
- b. Kondisi siswa sangat beragam, seperti fisik, intelektual, social, ekonomi, minat

- c. Siswa termotivasi belajar apabila siswa menyukai pelajaran yang diajarkannya
- d. Perkembangan potensi siswa tidak menyangkut pada kognitif, tetapi afektif, psikomotorik, dan metakognitif

Oleh karena itu, siswa seharusnya bisa berperan lebih aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Mereka bukan hanya sebagai peserta, melainkan juga penggagas pelaksanaan suatu kegiatan. Siswa harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan batas tertentu, sehingga guru dan siswa menjadi subjek dalam pembelajaran. Artinya, siswa berperan aktif, berkreasi, dan berinisiatif dalam proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan akhlak seorang guru ketika bersama siswanya, ada empat belas, **pertama**, guru mendidik dan mengajar siswa memiliki tujuan mendapatkan ridho Allah Ta'ala. Mengajarkan ilmu merupakan suatu urusan yang penting dalam agama dan memiliki kedudukan tertinggi bagi orang mukmin. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

ان الله تعالى وملا ئكته واهل السموات والارض حتى النملة في حجرها يصلون على معلم الناس الخير

“sesungguhnya Allah Ta'ala, malikat, penghuni langit dan bumi, bahkan semut di liangnya pada bershalawat untuk para pengajar kebaikan kepada umat manusia.”

Sesungguhnya itu merupakan ganjaran yang sangat besar dan memiliki keuntungan. **Kedua**, guru harus memiliki sikap dan niat yang tulus untuk mengajar siswa, karena ketulusan niat masih bisa diwujudkan dengan berkah dari ilmu yang diajarkannya. Guru memotivasi siswa dari awal pembelajaran agar siswa memiliki tujuan belajar, baik dalam bebtuk kata ataupun perbuatan nyata. Dan mengingatkan siswa bahwa dengan berkahnya ilmu akan di angkat derajat yang tinggi dalam hal apapun, seperti amal dan ilmu, perkataan jujur. **Ketiga**, mendekatkan siswa dengan sesuatu yang terpuji, seperti sunnah-sunnah dari hadits, dan menjauhkan siswa dari hal yang tercela. Guru memperhatikan kemaslahatan bagi siswa, mendidiknya sebagai mana anak kesayangannya dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang, guru menerima alasan-alasan siswa yang bisa ditoleransi dengan lapang dada. Dalam tindakannya, guru memiliki tujuan untuk mendidik siswa, memperbaiki ahklaknya dan tingkah laku dengan baik. **Keempat**, guru menyampaikan bahasa yang mudah dicerna ketika pembelajaran dan menggunakan bahasa dengan baik ketika memberikan pemahaman, proses mencari ilmu yang efektif guru jangan menyembunyikan ilmu ketika ditanya oleh siswa padahal guru tersebut menguasai ilmunya. sebab itu akan menimbulkan kegelisahan. Begitu pula jangan pernah menyampaikan ilmu yang belum dikuasai guru dengan baik, sebab itu akan membuat pemahaman yang berbelit-belit bagi siswa. **Kelima**, guru harus memiliki semangat

dalam proses pembelajaran dan menyampaikan pemahaman kepada siswa, dan menjelaskan secara ringkas kepada siswa agar bisa menampung dan merekam apa yang sudah dijelaskan. Jika guru menerangkan kepada siswa yang pemikirannya lambat harus menggunakan bahasa yang mudah dan harus sabar untuk mengulangi penjelasannya. **Keenam**, meminta siswa-siswanya meluangkan waktu untuk mengulangi hafalannya. Menguji kecerdasan siswa dalam mengingat kaidah-kaidah yang sulit dan mencari masalah yang langkah setelah dijelaskan, menguji siswa dengan masalah yang terdapat pada hukum pokok yang telah ditetapkan pada satu dalil yang telah disebutkannya. **Ketujuh**, bila ada siswa yang belajar sangat rajin melebihi batas kemampuannya atau masih dalam batas kemampuannya, tetapi guru takut itu akan membuat siswa bosan, maka dari itu guru menasihati siswa agar mengasahi dirinya dan mengigatkannya. Bimbing siswa secara pelan-pelan untuk bersikap biasa dalam kesungguhan belajarnya. Jika siswa mulai bosan guru menyuruhnya agar istirahat dan mengurangi kesibukannya, guru tidak menganjurkan siswa mempelajari sesuatu hal yang berada di luar pemahaman dan usianya. **Kedelapan**, jangan memperlihatkan sikap mengistimewakan siswa tertentu di depan siswa-siswa yang lain, padahal mereka dan teman-teman yang lain berada pada level sama dalam hal usianya. Bila di antara siswa ada yang rajin belajarnya dan bagus tata kramanya maka tidak apa-apa guru memberikan penghargaan kepada siswa yang lebih itu. Hal itu bertujuan agar menjadi pemacu semangat dan mendorong siswa yang lain berusaha seperti siswa yang istimewa itu. **Kesembilan**, guru harus bersikap ramah terhadap siswa dalam proses pembelajaran dan mengabsen mereka dengan sopan dan memberikan pujian yang baik, guru senantiasa mengawasi perkembangan keadaan siswa secara lahir ataupun batin baik dalam etika, moral maupun tata krama. Bila ada di antara siswa yang melakukan perbuatan yang di larang seperti melakukan perbuatan yang diharam atau bisa mengakibatkan rusanya moral, maka laranglah. Perbuatan yang dilarang itu pelakunya dihadap tanpa menunju hidung dengan tujuan menyindir. **Kesepuluh**, guru memperhatikan hal yang membuat siswa bisa berinteraksi dengan sesamanya, seperti mengucapkan salam ketika bertemu, bertutur kata yang baik ketika berbicara, tolong menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan dan juga mencapai tujuan mencari ilmu ketika bersama.. **Kesebelas**, berusaha untuk melakukan kebaikan kepada siswa dan mengoptimalkan konsentrasi pikiran mereka, guru menolong siswa dengan memanfaatkan apa yang dimilikinya. **Kedua belas**, jika ada siswa tidak masuk kelas atau siswa tidak seperti biasanya, maka guru harus menanyakan

bagaimana kondisi siswa tersebut. Atau Jika tidak mendapat kabar dari siswanya, maka guru harus mendatangi rumahnya secara langsung. **Ketiga belas**, guru harus merendahkan hati kepada siswa atau siapa pun yang bertanya tentang kepribadiannya dengan Allah Ta'ala. Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa Allah SWT memerintahkan hambanya untuk memrendakan hati, tidak;ah seorang yang merendakan hatinya akan diangkat derajatnya oleh Allah Ta'ala. **Keempat belas**, guru harus berbicara dengan semua siswa, terutama siswa yang memiliki kelebihan mengungkapkan kata-kata yang menunjukkan penghormatan dan penghargaan. Beramah-tamah menanyakan keadaan siswa, dan berinteraksi dengan siswa dengan tatapan muka yang ceria, penuh kasih sayang terutama kepada siswa yang berhasil dalam prestasi belajarnya. Sarannya yaitu, perlu ada interaksi yang hangat antar siswa dan guru baik secara lahir maupun batin serta harus ada kesiapan antara orangtua siswa dan guru.

Mengajar adalah praktik emosional, berinteraksi dengan banyak anak setiap kerja, guru menggunakan emosi mereka setiap saat, penggunaan emosi ini bisa bermanfaat dan berbahaya, meningkatkan standar ruang kelas atau menurunkannya. Kapasitas untuk menggunakan emosi dengan baik didasarkan tidak hanya pada kompetensi individu atau kecerdasan emosional. Emosi tidak hanya terletak di pikiran individu, mereka ditanam dan diekspresikan dalam interaksi antara manusia. Dengan demikian, kapasitas orang untuk menggunakan emosi mereka bekerja di luar tergantung pada diri seseorang. Belajar menekankan kesesuaian dengan aturan dan hukuman bagi yang melanggar aturan, jika siswa melanggar aturan formal akan ada konsekuensi berdasarkan beratnya pelanggaran. Hukuman karena melanggar peraturan sekolah kecil (misalnya: datang terlambat ke sekolah) berkisar dari mendapatkan kerugian hingga mengambil kelas tambahan sedangkan hukuman karena melanggar peraturan utama (misalnya: merokok) lebih serius.

Pembelajaran merupakan unsur inti yang di dalamnya ada proses belajar mengajar, memang pembelajaran itu yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Karena itu, pendidik mengembangkan kurikulum tidak boleh lupa juga harus memikirkan sejauh mana bahan topiknya yang tertera didalam silabus yang berkaitan dengan kebutuhan siswa pada usia dan lingkungan tertentu. Siswa akan minat belajar jika suatu bahan yang diajarkan sesuai dengan kebutuhannya. Jadi, pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya yang akan memotivasi siswa dalam jangka waktu tertentu. Ada empat teori kebutuhan yang bisa dilakukan disekolah menurut Maslow, yaitu: a. Kebutuhan Fisiologis, yakni menyediakan

ruangan kelas dengan fasilitas yang memadai dan temperature yang tepat, b. Kebutuhan Rasa Aman, yakni sikap guru yang tidak membeda-bedakan siswanya dan mampu menerima siswa dan tidak menunjukkan sifat yang berupa ancaman atau sifat menghakimi, c. Kebutuhan Kasih Sayang, yakni hubungan guru dengan siswa, guru bisa menampilkan ciri-cirri kepribadian yang empati, terbuka kepada siswa, peduli, adil, sabar dan menjadi pendengar yang baik dan guru dapat menerapkan pemebelajaran individual serta dapat memahami siwanya, d. Kebutuhan Akatualisasi Diri, yakni pembelajaran yang bermakna berkaitan dengan kehidupan nyata dan proses atau perencanaan pembelajaran yang dilibatkan dengan aktivitas meta kognitif siswa.

Jadi keterkaitan teori kebutuhan maslow dengan hadits tersebut adalah pendidik harus menggunakan materi yang sesuai dengan kebuyuhan siswa karena minat belajar seseorang akan muncul bila dikaitkan dengan kebutuhan masing-masing, perlu adanya interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, harus ada kesiapan dari kedua pihak dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik dan dapat menyakini sifat Allah. Pendidik hendaknya mampu memberikan motivasi murid dalam pemebelajaran dan membekali ketrampilan anak didiknya sesuai dengan perkembangan zaman.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pengajar suatu ilmu dan harus bisa menjadi fasilitator, motivator, inspirator dari prosees pembelajaran di kelas dan siswa adalah sumber dari segala potensi, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran yang akan memberikan motivasi yang kuat. Interaksi guru dengan siswa akan mendorong tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Guru mengajar harus melibatkan siswa agar siswa bisa aktif dalam kegiatan pembelajarannya dan guru harus menggunakan pendekatan pada siswa agar ada interaksi di antara keduanya. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan daya pikir, kreativitas, intra personal, inter personal, ketahan fisik, daya hidup, dan display kelas. Ketika mengajar guru harus beretika dan memiliki ahklak yang baik agar bisa ditiru oleh siswanya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Jamaris, Martini. 2015."Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan",Bogor:Ghalia

Indonesia.

- Mulyasana, Dedy. 2015. "*Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sriwijabat, Anjali, dkk. 2020. "*Antologi Hadits Tarbawi*", Tasikmalaya: Edu Publishet.
- Djihad, Asep, Suyanto. 2012. "*Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*", Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Widiastowo, Erwin. 2018. "*Cerdas Pengelolaan Kelas*", Yogyakarta: Diva Press.
- Febrini, Deni. 2017. "*Psikologi Pembelajaran*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasan, Ibnu, Gunawan. 2015. "*Pemikiran Pendidikan Islam*", Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Nata, Abuddin, dkk. 2016. "*Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*", Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Alpiyando, dkk. 2013. "*Aplikasi Pendidikan Karakter dan Metode Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani*", Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. 2011. "*Dasar-dasar Kependidikan*", Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alim Wal Muta'allim, Adabul. 2016. "*Pendidikan Ahklak untuk Pelajar dan Pengajar*", Jawa Timur: Pustaka Tebuireng.
- Amirun, Muh, Az Zafi Ashif. 2020. "*Membumikan Hadits-hadits Pendidikan*", Kudus.
- Nata, Abuddin .2010. "*Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisiplin*", Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saehudin, Ahmad Izzan. 2006. "*Hadis Pendidikan*", Bandung: Remaja Rosda.
- Majid Khon, Abdul. 2012. "*Hadits Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*", Jakarta: Premadamedia Grub.
- Ardayani, Lily. 2017. "Proses Pembelajaran dalam Interaksi Edukatif kota Lhokseumawe", dalam sirok bastra: Article volume 8.
- Hargreaves, Andy. 2000. "Mixed Emotoins: Teachers' Perceptions of ther Interactions with Student, Canada", vol 16.
- Barone, Thomas. 2002. "The Moral Dimensions of Teacher Student Interactions in Malaysian Secndrary Schools, Malaysian", vol 18.
- C. Abrami, Philip, M. Bernad, Robert, dkk. 2011 "Interaction in Distance Education and Online Learning: Using Evidence and Theory to Improve Pracrice, Canada", vol 10.